

ABSTRAK

ACHMAD MIEKA HUSAEINI PINEM, NIM 209442001. Skripsi, SENANDUNG DALAM TRADISI MENGAYUNKAN ANAK PADA MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA (STUDI TERHADAP BENTUK MUSIK DAN FUNGSI). Medan: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang proses tradisi mengayunkan anak, fungsi senandung, bentuk musik dan bentuk penyajian senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di kabupaten Batubara.

Populasi penelitian ini adalah tokoh adat yang berjumlah 2 orang, seniman berjumlah 3 orang, dan masyarakat yang melaksanakan tradisi mengayunkan anak sebanyak 2 orang, sehingga jumlah populasinya adalah 7 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 7 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, ditafsirkan dan dirumuskan antara data yang satu dengan data yang lain agar data tersebut akurat dan cermat. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui susunan acara pada tradisi mengayunkan anak, yaitu: pembacaan shalawat, Al-Barzanji, Marhaban, menabalkan nama anak, do'a, hiburan, dan senandung. Senandung di Kabupaten Batubara memiliki: 1.Fungsi pengungkapan emosional, dapat dilihat pada liriknya yang mengungkapkan kesyukuran dan kasih sayang seorang ibu. 2.Fungsi hiburan, dapat dinikmati melalui liriknya yang berupa pantun, serta melodi dan iringan musiknya. 3.Fungsi komunikasi, dapat dilihat pada peran senandung sebagai media ekspresi kecintaan orang tua terhadap anaknya. Senandung memiliki bentuk musik $A(a,a')$ bridge, $B(b,a'')$ $C(c,c',c'')$ dan pecahan Iyolah Molek memiliki bentuk musik $A(a,a')$ $A'(a'',a''')$. Bentuk penyajian senandung dalam tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara yaitu dinyanyikan oleh grup nasyid wanita, yang terdiri dari 1 orang penyenandung yang memainkan tambourin, dan 3 orang lainnya memainkan rebana. Senandung dinyanyikan secara *medley* dengan pecahannya Iyolah molek, Cenggok-cenggok, Kayuh mak Ijah kayuh, Cak-cak umpun, Berpisah, dan Gelang sipaku gelang. Senandung menjadi bagian dalam acara mengayunkan anak yang dilaksanakan pada siang hari di dalam rumah masyarakat yang melaksanakan tradisi mengayunkan anak.